BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

4. Bimbingan dan Konseling Islam

4.1 Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seorang individu maupun sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi menjadi pribadi yang mandiri. 32 Menurut pendapat Rochman Natawidjaja, mengatakan bahwa bimbingan dapat diartikan sbagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, shingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan keadaan dilingkungannya dan kehidupan pada umumnya.

Menurut Prayitno Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu

³² Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2000). Hal. 20.

masalah (klien), agar klien dapat mengatasi masalah yang dihadapi.³³

Definisi Bimbingan dan konseling islam Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling dalam Islam" adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.³⁴

Prof. Dr. H. Thohari Musnamar dalam bukunya "dasar-dasar konseptual Bimbingan dan Konseling Islami" menyataka bahwa Bimbingan konseling islam adalah proses bimbingan sebagaimana bimbingan lainnya, tetapi dalam seginya berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

Dari uraian pengertian Bimbingan dan Konseling islam diatas, maka yang dimaksud dengan bimbingan konseling islam dalam pembahasan skripsi ini adalah proses pemberian bantuan terhadap individu maupun kelompok agar bisa mengenali dirinya dan lingkungannya secara countinue dan sistematis agar tercapai kehidupan di dunia maupun diakhirat dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan bertujuan agar mereka dapat mengfungsikan seoptimal

³³ Aip Badrujaman. *Teori dan aplikasi evaluasi program Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Indeks, 2011). Hal. 27.

³⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, hal. 4.

mungkin tentang ajaran agama islam sehubungan dengan masalah yang dihadapi dan dapat memperoleh kemampuan, kebahagiaan, dan kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam artian individu dapat hidup selaras dengan ketentuan Allah, maksudnya sesuai dengan kodratnya yang ditentukan oleh Allah, dan menyadari eksistensi diri sebagai makhluk Allah yang diciptakan Allah untuk mengabdi kepada-Nya, mengabdi dalam arti yang seluas-luasnya

4.2 Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Dari pengertian bimbingan konseling islam diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan umum dari bimbingan konseling islam adalah membantu individu untuk mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.

Menurut Dr. Achmad Juntika Nurihsan, M.Pd. bahwa yang menjadi tujuan bimbingan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan perubahan perilaku pada diri klien sehingga memungkinkan hidupnya lebih produktif dan memuaskan.
- b. Memelihara dan mencapai kesehatan mental yang positif. Jika hal ini tercapai, maka individu mencapai integrasi, penyesuaian, dan identifikasi positif dengan lingungan disekitarnya.

- c. Penyelesaian masalah. Disini Individu dibantu oleh konselor untuk menyelesaikan masalahnya jika klien tidak dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri.
- d. Mencapai keefektivan pribadi. Maksud dari pribadi yang efektif adalah pribadi yang sanggup memperhitungkan diri, waktu, dan tenaganya, serta bersedia memikul resiko-resiko ekonomi, psikologis, dan fisik. Sehingga Individu memiliki kemampuan mengenal, untuk mendefinisikan, dan menyelesaikan masalah-masalahnya.
- e. Mendorong individu agar mampu mengambil keputusan yang penting bagi dirinya.³⁵

Dari tujuan bimbingan konseling islam diatas dapat dirumuskan bahwa tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat mengembangkan seluruh potensi dimilikinya dan kekuatan yang seoptimal mungkin, menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja, mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam penyesuaian dengan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.

mencapai tujuan-tujuan tersebut, Untuk mereka harus mendapatkan kesempatan untuk:

³⁵ Achmad Juntika Nurihsan. Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan. (Bandung: PT Refika Aditama, 2006). Hal. 12-13.

- Mengenal dan memahami potensi, kekuatan, serta tugastugasnya.
- Mengenal dan memahami potensi-potensi yang ada dilingkungannya.
- 3) Mengenal dan menentukan tujuan, rencana hidupnya, serta rencana pencapaian tujuan tersebut.
- 4) Memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan sendiri.
- 5) Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya.
- 6) Mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara tepat, teratur dan optimal.³⁶

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa bimbingan konseling islam merupakan usaha yang baik untuk ditetapkan, agar kedepannya individu (klien) mempunyai pegangan keagamaan dalam memecahkan permasalahannya, dan agar klien dapat menjalankan ajaran agama dengan baik, penuh kesadaran dan bertawakkal kepada Allah.

Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa dalam layanan bimbingan konseling islam berfungsi sebagai:

8.

³⁶ Achmad Juntika Nurihsan. Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan. Hal.

a. Fungsi Preventif (Pencegahan)

Layanan bimbingan dan konseling dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi individu agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan individu. Pemahaman ini mencakup:

- 1) Pemahaman diri
- 2) Pemahaman lingkungan
- 3) Pemahaman lingkungan yang lebih luas (informasi pendidikan, jabatan, pekerjaan, karier budaya.)

c. Fungsi Perbaikan

Membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu dapat bertahan lama.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Membantu individu dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap,

terarah, dan berkelanjutan. Dalam fungsi ini hal-hal yang dipandang positif dijaga agar tetap baik dan mantap. Sehingga individu dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.³⁷

4.3 Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam

a. Konselor

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang memahami dasar dan teknik konseling secara luas, disini konselor bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapi. 38

Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang konselor adalah:

- 1) Kemampuan profesional (keahlian)
- 2) Sifat kepribadian yang baik (akhlakul karimah)
- 3) Ketakwaan kepada Allah SWT.
- 4) Ukhuwah Islamiyah (kemampuan kemayarakatan).³⁹

³⁷ Dewa Ketut Sukardi. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Hal. 27.

³⁸ Namora Lumongga Lubis. *Memahami dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktik*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011). Hal. 22.

³⁹ Thohari Musnamar. Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam. (Yogyakarta: UII Press, 1992). Hal 42.

b. Klien

Mengenai unsur-unsur diatas, maka yang dapat dinyatakan sebagai klien dalam bimbingan konseling islam adalah:

- Individu yang mempunyai masalah yang berasal dari diri mereka sendiri maupun dari lingkungan tentang maslah sosial, dimana masalah tersebut dapat mengakibatkan kondisi keagamaan individu tersebut terganggu.
- 2) Individu yang mempunyai problem agama, dimana kondisi keagamaannya secara sengaja atau tidak sengaja ada gangguan, maksudnya adalah pada dasarnya tidaklah ada manusia yang sempurna kecuali Rasulullah SAW.

c. Masalah

Setiap individu pasti pernah mengalami masalah. Masalah dalam kehidupan adalah fenomena yang akan terus terjadi disepanjang sejarah hidup manusia, permasalahan ini terjadi dari dalam dan luar diri manusia. Baik emosi yang tidak stabil ditambah lagi dengan kesalahan dalam mempersepsi tindakan orang lain, ini merupakan contoh kecil yang dapat menimbulkan masalah besar. 40

⁴⁰ Namora Lumongga Lubis. *Memahami dasar-dasar Konseling dalam teori dan praktik*. Hal. 34.

Menurut Aunur Rahim Faqih dalam bukunya "Bimbingan dan Konseling Islam". Mengatakan bahwa masalahmasalah yang perlu diselesaikan dalam Bimbingan Konseling Islam adalah:

- 1) Masalah pernikahan dan keluarga
- 2) Masalah Pendidikan
- 3) Sosial (kemasyarakatan)
- 4) Masalah pekerjaan
- 5) Masalah keagamaan.⁴¹

4.4 Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Pelaksanaan bimbingan dan konseling islam perlu memerhatikan prinsip- prinsip dasar bimbingan konseling, prinsip dasar bimbingan konseling islam dapat menghindarkan diri dari kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan dalam praktik pemberian layanan bimbingan dan konseling. Prinsip- prinsip yang akan dibahas adalah prinsip umum dan prinsip khusus.

a. Prinsip-prinsip Umum

 Karena bimbingan berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, maka perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan rumit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴¹ Aunur Rahim Faqih. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. hal. 44-45.

- 2) Perbedaan individual dari pada individu-individu yang dibimbing, adalah untuk memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
- 3) Masalah yang tidak dapat diselesaikan disekolah harus diserahkan kepada individu atau lembaga yang mampu dan berwenang melakukannya.
- 4) Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian teratur untuk mengetahui sampai dimana hasil dan manfaat yang diperoleh serta penyesuaian dan pelaksanan serta rencana yang dirumuskan terdahulu.
- 5) Bimbingan harus fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- 6) Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.

b. Prinsip-prinsip Khusus

- 1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan.
- Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu.
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan.

4) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan.

4.5 Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam

Untuk dapat melaksanakan bimbingan konseling islam dengan baik, diperlukan adanya pemahaman yang mendalam mengenai keadaan individu, dalam hal ini langkah-langkah yang perlu dipahami dalam bimbingan konseling islam adalah sebagai berikut:

a. Analisa Masalah

Analisa Masalah adalah pengumpulan data atau informasi tentang diri klien dari berbagai sumber, baik dalam diri klien itu sendiri maupun dari luar dari klien. Adapun data atau informasi yang perlu dihimpun meliputi data pribadi, meliputi: identitas diri, pendidikan, keagamaan, kepribadian.

b. Sintesis

Sintesis adalah langkah mengorganisir data dari hasil analisis kemudian dipelajari dan diteliti dengan cermat, setelah dikaji dan diteliti dengan cermat. Data tersebut dikonfirmasikan dengan data yang lain untuk mendapatkan gambaran mengenai sebab yang menjadikan timbulnya masalah pada klien.

c. Diagnosis

Diagnosis adalah suatu langkah pengambilan atau penetapan kesimpulan atas dasar analisis dan sintesis diatas, diagnosis dapat dikatakan sebagai usaha untuk mengetahui masalah yang dihadapi klien secara mendalam.

d. Prognosis

Prognosis merupakan langkah penentuan mengenai hal-hal (kegiatan, program, ide-ide) atau dapat disebut sebagai penentuan terapi yang diambilnya sesuai dengan masalah dan faktor penyebabnya.

e. Treatment/Terapi

Treatment merupakan lagkah pemberian bantuan berdasarkan dari prognosis diatas.

f. Follow Up

Follow Up merupakan langkah untuk melihat sampai sejauh mana hal-hal yang telah disampaikan dalam bimbingan dan konseling. Dengan follow up ini dapat dikontrol keberhasilan bimbingan dan konseling islam. 42

Ketujuh langkah-langkah bimbingan konseling diatas dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi klien ,disini konselor harus bisa memahami permasalahan yang dihadapi klien dan memberikan treatment sesuai dengan

⁴² Bimo Walgito. Bimbingan dan Konseling. (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Sosiologi UGM. 1982). Hal. 90-91

karakteristik serta masalah yang dihadapi klien, akan tetapi keberhasilan proses bimbingan dan konseling sepenuhnya ada di tangan klien.

5. Terapi Zikir

5.1 Pengertian Zikir

Zikir berasal dari kalimat نكر، بذكر، نكر yang artinya mengingat sesuatu atau menyebut setelah lupa atau berdoa kepada Allah. Zikir dalam arti sempit memiliki makna menyebut nama-nama Allah yang agung dalam berbagai kesempatan, Sedangkan dalam arti yang luas, zikir adalah mengingat segala keagungan dan kasih sayang Allah SWT. Yang telah diberikan kepada makhluk hidup, sambil mentaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Menurut Al-Ashfahani, zikir adalah menghadirkan sesuatu baik dalam bentuk perasaan (hati) maupun perbuatan. 43

Menurut sayid sabiq, zikir ialah segala apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa tasbih dan mensucikan Allah memuji dan menyanjungnya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran dan keagungannya serta sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimilikinya.⁴⁴

Zikir (mengingat Allah), ialah apa yang dilakukan oleh hati dan lisan berupa tasbih atau menyucikan Allah Ta'ala, memuji dan

 $^{\rm 44}$ Sayid Sabiq. Fiqih Sunnah. (Bandung: pt ma'arif. 1988). Hal 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴³ Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam &Psikologi Kontemporer*. hal 263.

menyanjung-Nya, menyebutkan sifat-sifat kebesaran dan keagungan serta sifat-sifat keindahan dan kesempurnaan yang telah dimiliki-Nya.

Imam Nawawi mengatakan bahwa zikir itu dapat dilakukan dengan hati atau dengan lisan. Akan tetapi lebih afdhal bila dilakukan dengan keduanya. Namun, bila ingin memilih diantara kedua hal itu, maka lebih afdhal bila dilakukan dengan hati. Di samping itu tidak layak bagi seseorang untuk meninggalkan zikir dengan lisan dan hati hanya karena kuatir dituduh riya (pamer). Jadi, zikir dengan hati dan lisan itu harus tetap dilakukan dengan niat semata-mata karena Allâh swt. Namun, Imam Nawawi juga menegaskan bahwa yang dimaksud zikir di sini ialah hadirnya hati. Maka sudah sepantasnya bagi setiap orang yang melakukan zikir untuk menyadari bahwa itulah tujuannya sehingga timbul keinginan untuk meraih hasilnya dengan mentadabbur ucapan-ucapan zikirnya serta memikirkan makna-maknanya. Karena tadabbur atau tafakkur (merenung) dalam berzikir merupakan keharusan sebagaimana ketika ia membaca Al-Qur-ân karena keduaduanya memiliki maksud dan tujuan yang sama.

[yaitu] orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingati Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram. (Q.S.Ar-Rad: 28).⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa zikir adalah mendekatkan diri, berserah diri kepada tuhannya, dan merasa bahwa dirinya selalu berada dalam lindungan-Nya serta melahirkan ketenangan dan kedamaian dalam jiwa sehingga kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

5.2 Keutamaan Zikir

Adapun beberapa Keutamaan zikir bagi kehidupan yang sudah tercatat dalam al-qur'an dan al-hadist, sebagai berikut:

a. Allah memerintahkan manusia agar banyak berzikir. Firman-Nya (Q.S. Al-Ahzab: 41-42):

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah [dengan menyebut nama] Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.(41) Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang. (42).⁴⁶

Allah akan mengingat orang yang mengingat (berzikir)
 kepada-Nya:

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat [pula] kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari [ni'mat] -Ku. (Q.S. Al-Baqarah: 152).⁴⁷

⁴⁶ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal. 423.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal. 252.

⁴⁷ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal. 23.

- c. Allah telah menetapkan ahli zikir sebagai golongan istimewa dan terkemuka. Sabda Rasulullah saw. " Telah majulah orang-orang istimewa !" Tanya mereka: siapakah orang-orang istimewa itu ?" Ujarnya: "Mereka adalah orang-orang yang berzikir kepada Allah, baik laki-laki maupun wanita." (Riwayat Muslim).
- d. Dzikir merupakan jalan kebebasan dari siksa. Dari Mu'adz r.a. bahwa Nabi saw. bersabda: "Tidak satu pun amal yang dikerjakan oleh anak cucu Adam, yang lebih membebaskannya dari siksa Allah dari pada zikir kepada Allah 'azza wajalla." (Riwayat Ahmad).

Allah SWT berfirman (QS Ali Imran 3:135)

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفَرُوا لِللَّهُ وَالَّذُوبَ إِلاَ اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ لِيُصْرِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ يَعْلَمُونَ

Artinya:

Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain daripada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui. (QS Ali Imran 3:135).

⁴⁸ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal. 67.

Dari al-qur'an dan hadist diatas dapat disimpulkan bahwasanya keutamaan dzikir bagi kehidupan sangatlah banyak diantaranya:

- a. Dapat diampuni dosa-dosanya
- b. Selalu dalam lindungan Allah
- c. Dibebaskan Allah dari Siksa neraka.

Sedangkan menurut Miftahul Luthfi Muhammad dalam bukunya yang berjudul "Tashawwuf Implementatif" bahwa berzikir dapat melahirkan beberapa keutamaan sebagai berikut:

- a. Dapat mengenal Allah
- b. Tidak digoda setan
- c. Membersihkan jiwa
- d. Dijamin pertolongan oleh Allah
- e. Selamat dari marabahaya, musiba dan fitnah
- f. Selalu dekat dengan Allah
- g. Memiliki akhlaqul Karimah
- h. Penangkal stress
- Melahirkan sikap hidup yang optimis hidup kesehariannya didampingi oleh malaikat
- j. Kehidupannya serba mudah.⁴⁹

Dari beberapa penjelasan diatas penulis disini mengambil kesimpulan bahwa zikir bisa dijadikan suatu terapi dalam

⁴⁹ Miftahul Luthfi Muhammad. Tasawwuf Implementatif.(Surabaya: Duta Ikhwana Salama Ma'had TeeBee. 2004). Hal. 161.

kegiatan konseling, karena dengan zikir bisa menghilangkan kesusahan hati, melunakkan hati dan meredakan berbagai penyakit hati. Seperti kita ketahui tujuan dan materi dari bimbingan konselng islam yang mengarahkan atau menekankan pada ajaran agama islam dalam melaksanakan konseling. Dan dengan zikir kita bisa dengan sendirinya mengontrol segala tindakan atau perbuatan yang kita lakukan apakah perbuatan itu baik atau kah buruk. sehingga kita bisa selalu terjaga dari perbuatan yang menyesatkan kita.

5.3 Pengaruh Bacaan Zikir Bagi Kesehatan Jiwa

Al-Thabathabai mengemukakan 2 makna yang terkandung dalam lafal zikir:

- a) Kegiatan psikologis yang memungkinkan seseorang memelihara makna sesuatu yang diyakini berdasarkan pengetahuannya atau ia berusaha hadir padanya (istikdhar).
- b) Hadirnya sesuatu pada hati dan ucapan seseorang . zikir dalam hati disebut dengan zikir qalb, sedangkan zikir dengan ucapan adalah zikir lisan.⁵⁰

Dalam firman Allah yang berbunyi:

⁵⁰ Iin Tri Rahayu, *Psikoterapi Perspektif Islam &Psikologi Kontemporer*. hal 263.

Artinya:

"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".⁵¹

Menurut Al-Thabathabai, maksud kehidupan sempit dalam ayat tersebut adalah:

- a) Kehidupan dunia, yaitu kehidupan seseorang yang hatinya diliputi rasa keresahan, kesedihan, kegoncangan dan ketakutan yang disebabkan adanya kejadian-kejadian yang menimpa, seperti sakit, iri hati dan kematian Kehidupan setelah mati, yaitu adanya siksa kubur yang mencelakakan dialam barzah.
- b) Kehidupan diakhirat, yaitu adanya siksa sebelum masuk neraka disebabkan hatinya buta.

Zikir kepada Allah merupakan bekal dan persiapan menghadap ke hadiratnya, oleh sebab itu. Seorang mukmin yang hatinya bersedih atas kelalaian berzikir kepada Allah. Tidak ada yang dapat menyembuhkan, kecuali dengan menguasai diri sendiri dan melatih lisan memperbanyak zikir kepada Allah yang akan memperkuat kepribadiannya. 52

Pada hakikatnya Zikir dapat mengembalikan kesadaran seseorang yang hilang, sebab aktivitas zikir dapat mendorong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁵¹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal.

⁵² Muhammad Chirzin. Pintu-pintu Menuju Surga. (Yogyakarta: Ad-Dawa'. 2004). Hal. 44.

individu untuk mengingat dan menyebut kembali hal-hal yang tersembunyi dalam hati individu. zikir juga mampu mengingatkan individu bahwa yang membuat dan menyembuhkan penyakit hanyalah Allah SWT semata, sehingga zikir mampu memberikan sugesti penyembuhannya.

5.4 Tehnik Terapi Zikir

Berzikir adalah salah satu cara bertaqarub kepada Allah. Sehingga segala perintah Allah dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, menjauhi semua larangan-Nya. Dan menjadikan Allah sebagai tempat mengabdi. Oleh sebab itu, seorang hamba dapat memproyeksikan segala kehidupan hanya untuk mengabdi kepada Allah, agar kehidupanya diakhirat kelak memperoleh keridloan dan kebahagiaan dari- Nya. Dengan berzikir kepada Allah juga dapat melunakkan hati, agar tidak beku dan keras hatinya. ⁵³

Agar dapat berhasil, seseorang berzikir harus mematuhi aturan yang ada, antara lain:

- Tidak boleh syirik, yaitu janganlah ada niat-niat lain selain untuk Allah semata.
- Mengosongkan perut, artinya orang yang melakukan zikir, sedikit demi sedikit harus mengurangi makannya, perkataan-perkataan yang tidak perlu, mengurangi tidur

.

⁵³ Fuad Kauman, *35 Karakter Munafiq*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999)Hal. 151.

- serta menghindarkan diri dari pergaulan dalam masyarakat yang tidak benar.
- 3. Melakukan zikir dengan suara keras, hal ini bagi pemula, sebab dengan suara keras tersebut maka dorongan-dorongan hati, lamunan-lamunan. Dan segala yang difikirkan yang lainnya akan mudah dihilangkan.
- 4. Harus didasarkan dengan niat atau kehendak yang kuat yaitu mendekatkan diri kepada Allah.
- 5. Dilaksanakan secara berjama'ah atau bersama-sama. Hal ini dikarenakan zikir yang dilakukan secara berjama'ah lebih kuat pengaruhnya dan lebih membuka hijab.
- 6. Dilakukan dengan penuh kesopanan dan ta'dzim, yaitu seseorang yang akan melakukan zikir haruslah menghadirkan keagungan ilahi terlebih dahulu dalam hatinya, mengkonsentrasikan diri dan hatinya untuk menghadap hadirat ilahi.⁵⁴

Salah satu adab dan kesopanan dalam berzikir, bahwa seseorang yang melakukan zikir haruslah:

- 1. Bertaubat dengan sungguh-sungguh.
- 2. Memperbanyak syukur.
- 3. Tidak langsung minum begitu selesai berzikir.

⁵⁴ Sayid Abdul Wahab Asy. *Menjadi Kekasih*. Terjemahan oleh Ach. Khudlori Soleh (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 1997). Hal. 95-96.

- 4. Tidak menyibukkan diri dengan urusan keduniawian.⁵⁵ Subandi, mengajukan beberapa metode dan teknik terapi yang dibagi dalam beberapa fase, yaitu:
- Tahap takhalli, yakni bertujuan mengobati dan membersihkan diri dari segala kotoran, penyakit dan dosa yang menyebabkan berbagai kegelisaan. Teknik yang dapat digunakan dalam tahap ini adalah:
 - a. Teknik pengendalian diri
 - b. Teknik pengembangan kontrol diri dan teknik paradok kebalikan
 - c. Teknik pembersihan diri melalui teknik zikir
 - d. Teknik penyangkalan diri.
- 2. Tahap tahalli, yaitu tahap pengembangan untuk menumbuhkan sifat-sifat yang baik, terpuji dan berbagai sifat yang harus diisikan pada klien yang telah dibersihkan pada tahap takhalli
 - a. Teknik internalisasi asmaul husna
 - b. Teknik teladan rasulullah
 - c. Teknik pengembangan hablum minannas
- Tahap tajalli, yakni tahap peningkatan hubungan dengan Allah sehingga ibadah bukan hanya bersifat ritual, tetapi berbobot spiritual. Tahap ini adalah bagaimana

⁵⁵ Sayid Abdul Wahab Asy. *Menjadi Kekasih*. Terjemahan oleh. Ach. Khudlori Soleh. Hal. 97.

memunculkan sifat-sifat ilahiyah dalam batas-batas kemanusiaan.⁵⁶

3. Fasiq

3.1. Pengertian Fasiq

Fasiq berasal dari akar kata fasaqa-yafsiqu/yafsuqu-fisqan-fusuuqan. Menurut Agus fahri Husain bahwa fisq berarti khuruj'an al-ta'ah, makna harfianya "tidak taat" yaitu tidak mematuhi perintah tuhan, dan dalam hal ini, maka fasiq merupakan istilah yang aplikasinya lebih luas dibandingkan dengan kafir, siapapun yang tidak mentaati tuhan dalam pengertian dapat disebut fasiq.

Menurut Sukanto dalam bukunya yang berjudul "Nafsiologi: Refleksi Analisis tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia" bahwa Fasiq adalah orang yang tahu bahwa peraturan dan pedoman dari Allah dan Rasul-Nya adalah benar akan tetapi ia enggan untuk melaksanakannya. Dan kepentingan serta ambisi pribadi diatas segalanya. 57

Menurut Asy-Syarif Ali bin Muhammad Al-Jarjaniy dalam kitab At-Ta'rifat, bahwa yang dimaksud dengan fasiq adalah orang yang telah menyaksikan tetapi tidak mengamalkannya,

⁵⁶ Isep Zainal Arifin. *Bimbingan Penyuluhan Islam Pengembangan Dakwah Bimbingan Psikoterapi*. (Jakarta:Rajawali Pers.2009). Hal. 42.

⁵⁷ Sukanto. *Nafsiologi: Refleksi Analisis tentang Diri dan Tingkah Laku Manusia*. (Surabaya: Risalah Gusti, 1995). Hal. 94.

juga tidak mengi'tiqadkannya. menurut sebagian pendapat ulama' adalah melakukan dosa besar dengan tidak merasa malu, atau melakukan dosa kecil terus menerus.⁵⁸

Sehingga istilah fasiq dapat dibagi dua:

 Fasiq kecil, yaitu orang Islam yang sering berbuat maksiat namun masih memiliki iman dalam hatinya.

Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasiq. (QS. An Nuur: 4)⁵⁹

2. Fasiq besar, yaitu orang kafir dan munafik dimana mereka sudah tidak memiliki iman dalam hatinya.

Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir) maka tempat mereka adalah jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar dari padanya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya. (QS. As Sajdah: 20).

⁵⁸ Fuad Kauma. 35 Karakter Munafiq. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999). Hal. 263.

⁵⁹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal, 350.

⁶⁰ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal. 416.

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنَافِقِينَ هُمُ عَنِ الْمُعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan. sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang berbuat yang ma'ruf dan mereka menggenggamkan tangannya (kikir). Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itu adalah orang-orang yang fasik. (OS. At Taubah: 67).

Namun pada umumnya, jika para ulama menyebut istilah fasiq tanpa tambahan kata besar/kecil maka yang dimaksudkan ialah fasiq kecil.⁶²

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya fasiq adalah seseorang yang tidak mentaati peraturan yang dianjurkan oleh Allah SWT, padahal ia mengimaninya. Dalam penelitian ini fasiq digolongkan dalam Fasiq kecil, yaitu orang Islam yang sering berbuat maksiat namun masih memiliki iman dalam hatinya.

3.2. Karakteristik Fasiq

Dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa ciri-ciri orang fasiq itu ada 6 macam diantaranya: ⁶³

⁶¹ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal.197.

⁶² http://studislam.blogdetik.com/fasiq-kufur-dan-nifaq/, diakses 23 Maret 2015.

⁶³ Ragwan Al-baar, Patologi Muslim, hal, 38

 a) Enggan mengikuti petunjuk ayat-ayat yang diturunkan oleh Allah SWT, sesuai dengan firman-Nya QS. Al-Baqarah ayat 99:

Artinnya:

"Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik." ⁶⁴

b) Berpaling atau tidak konsisten terhadap pengakuan iman baik kepada Allah SWT maupun Rasul-Nya. Sesuai dalam firman-Nya QS. Al-Imran ayat 82:

Artinya:

Barang siapa yang berpaling sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.⁶⁵

c) Melakukan undian nasib, sesuai dalam firman-Nya QS.

Al-Maidah ayat 3:

Artinya:

Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan.⁶⁶

⁶⁴ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal, 15.

⁶⁵ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal, 60.

⁶⁶ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal, 107

d) Tidak mau menerapkan hukum atau aturan –aturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, sesuai dalam fiman-Nya QS Al-Maidah ayat 47:

Artinya:

"Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah di dalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik". 67

e) Memakan sesuatu yang haram, sesuai dalam firman-Nya QS. Al-An'am ayat 121:

وَلا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرِ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْ<mark>هِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّ</mark>يَاطِينَ لَيُوحُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ لِيُجَادِلُوكُمْ وَإِنْ أَطَعْتُمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ

Artinya:

"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik." 68

f) Menyeruh berbuat mungkar dan melarang berbuat kebaikan serta lupa diri sebagai hamba Allah SWT, sesuai dengan firman-Nya QS. At-Taubah ayat 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁶⁷ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal, 116

⁶⁸ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, hal, 143.

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ الْمُعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمُ الْفَاسِقُونَ Artinya:

"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang makruf dan mereka menggenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik."

Menurut Ragwan Al-Baar dalam bukunya yang berjudul patologi muslim, menyebutkan bahwa karakteristik orang-orang fasiq dalam kehidupan antara lain sebagai berikut:

- a. Orang fasiq bersumpah demi tuhan bahwa mereka berada diantara para mukmin, padahal realitanya mereka ingkar.
- b. Pada dasarnya mereka tidak percaya, walaupun mereka mengucapkan syahadat.
- c. Mereka bermalas-malasan dalam beribadah dan tidak membelanjakan sebagian harta mereka dijalan Allah SWT.⁷⁰

3.3. Dampak Negatif Fasiq

Menurut Uwes Al-Qorni mengatakan dalam bukunya yang berjudul 60 penyakit hati bahwa "setiap pribadi fasiq harus selalu diwaspadai , karena akan selalu menularkan penyakitnya kepada orang-orang saleh"

⁶⁹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal, 197.

⁷⁰ Ragwan Al-baar, *Patologi Muslim*, hal, 41.

Jika seorang mukmin memberikan cintanya kepada orangorang fasiq, maka akan mengakibatkan sebagai berikut dibawah ini:

 a. Secara tidak langsung dia sudah termasuk golongan orang fasiq karena berserikat dalam kemaksiatan. Rasulullah SAW bersabda: Artinya:

Barangsiapa membantu suatu kemaksiatan, walaupun hanya dengan satu patah kata, maka dia(ikut) bersamasama (dalam) kemaksiatan itu.

b. Secara tidak disadari dia ikut memusuhi Allah, Rasulullah bersabda:

Janganlah kamu sebut-sebut orang munafiq (fasiq) sebagai tuan. Jika kamu menjadikannya betul-betul sebagai tuan dalam keduniaan, berarti kamu sudah ikut membenci Allah (Hadist)

c. Menjerumuskan diri dalam azab dunia dan akhirat . Allah berfirman:

Artinya:

Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan. (Q.S. Hud, 113).⁷¹

Adapun balasan bagi orang-orang fasiq yang terdapat dalam firman Allah dalam surah (Q S Al-A'raf 165)

⁷¹ Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya, hal. 234.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَنْجَيْنَا الَّذِينَ يَنْهَوْنَ عَنِ السُّوءِ وَأَخَذْنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ بَئِيسِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

Artinya:

Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.⁷²

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

 Skripsi tahun 2003, ditulis oleh Misbachuddin yang berjudul "Bimbingan dan Konseling Agama dengan Pendekatan Zikir Dalam Menanggulangi Penyimpangan Prilaku (Studi Kasus Seorang Remaja yang Kecanduan Minuman Keras di Desa Gedang, Kecamatan Porong Kabupaten Porong)"

Dalam skripsi ini menceritakan seorang remaja yang mengalami kecanduan alkohol sejak SMP, latar belakang keluarga klien memang sangat keras terhadap anak, sebenarnya klien adalah anak yang baik, hanya saja klien senang bergaul dengan anak-anak pecandu alkohol akhirnya membuat klien menjadi ikut-ikutan . setelah menjadi pecandu klien menjadi pribadi yang keras, emosinya tidak bisa dikendalikan lagi dan menjadi pemarah. Konselor dalam skripsi ini adalah seorang ustadz yang bernama Mukmin yang berusia 32 tahun. Setelah terapi beberapa kali diberikan sudah ada perubahan hampir 70% pada diri klien.

 72 Departemen Agama RI, $Al\mbox{-}Hikmah$ $Al\mbox{-}Qur\mbox{'}an$ Dan Terjemahannya, hal.172.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan dan perbedaan antara skripsi penulis dengan skripsi saudara misbachudin adalah klien yang ditangani, klien diatas adalah seorang remaja pecandu minuman keras atau penyimpangan prilaku sedangkan skripsi penulis, klien yang ditangani adalah seorang pemuda fasiq yang didalamnya tidak hanya berisi tentang meminum minuman keras saja, akan tetapi juga melakukan zina, tidak pernah sholat dan puasa wajib. Persamaan antara keduanya adalah sama-sama menggunakan terapi dzikir.

2. Skripsi tahun 2003, ditulis oleh Intan Puspita Sari yang berjudul " Bimbingan Konseling Agama dengan Terapi Dzikir dan Sholawat dalam Mengatasi Kecemasan (Studi Kasus terhadap seorang PNS yang khawatir kehilangan jabatan di Pondok Pesantren Hasbunallah Desa Ketindan, Lawang, Malang)".

Dalam skripsi ini menceritakan tentang bagaimana seorang PNS yang mengalami kerisauan dengan menampakkan gejala-gejala tertentu dalam kehidupannya, seperti tidak pernah puas, tidak pernah mendapat ketenangan dan sebagainya. Kondisi semacam ini tidak bisa hilang dengan sendirinya tetapi memerlukan waktu dan proses terapi yang sesuai. Konselor dalam skripsi ini adalah K.H. Sjaichul Ghulam Said yang biasa dipanggil Abi yang memberikan sentuhan kepada klien melalui nasihat baik secara individu maupun kelompok.

Dalam penelitian setelah klien mendapatkan terapi ada perubahan yang sangat baik dalam diri klien. Perbedaan dan persamaan antara skripsi ini adalah: perbedaannya terletak pada pusat kajiannya, saudari Intan mengangkat masalah kecemasan sedangkan penulis mengangkat masalah Fasiq, sedangkan persamaanya terletak pada terapi yang digunakan yaitu terapi zikir

3. Nama : Achmad Sodiq

Skripsi tahun : 2003

Judul : Bimbingan Konseling Agama dengan Terapi
Dzikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsabandiyah dalam Mengatasi
Ketergantungan Narkoba (Studi Kasus Seorang Remaja Yang
Mengalami Ketergantungan Putaw di Yayasan Serba Bakti Ponpes
Suryalana INABAH XIX Koord Wil Jatim Surabaya)

Dalam skripsi ini menceritakan seorang remaja yang mengkonsumsi Putau sejak tahun 1996 sampai 2003 dan pada akhirnya remaja ini mengalami gangguan fisik maupun psikis yaitu dari segi fisik terkena jantung bocor, paru-paru dan hepatitis, segi psikis sering gelisa, mudah marah dan agresif.

Persamaan dan perbedaannya antara skripsi ini adalah persamaannya terletak pada terapinya yaitu terapi dzikir, dan perbedaannya terletak pada kajian pustakanya bahwa skripsi ini membahas insomnia, sedangkan pada penelitian sekarang ini membahas fasiq.

Dari ketiga skripsi diatas, memiliki perbedaan dari aspek kajian, pelaku maupun bentuk penyelesaiannya. Dan dari ketiga skripsi tersebut berbeda dengan yang diangkat oleh penulis saat ini.